

Analisis Penerapan Anatomi dan Desain Kurikulum di MAN Kota Batu

Inez Widya Nafitri¹, Abian Harisna², Arida Ulul Azmi³

nafitrinez@gmail.com¹, abianharisna@gmail.com², aridaazmi@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Keyword

Islamic Education
Curriculum, Curriculum
Anatomy, Curriculum
Design, Curriculum
Implementation, Curriculum
Evaluation

Article History

Submission : 17-10-2025
Revised : 20-12-2025
Publish : 30-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of curriculum anatomy at MAN Kota Batu, which includes the formulation of objectives, organization of content, learning strategies, and the evaluation system used; to describe the curriculum design applied to support a learning process based on Islamic values; and to examine the implementation and evaluation of the curriculum as efforts to maintain the relevance, consistency, and quality of education according to the demands of Islamic education in the modern era. This research employs a qualitative descriptive approach conducted during the odd semester of the 2024/2025 academic year at MAN Kota Batu, East Java. The research subjects consisted of the Vice Principal for Curriculum, subject teachers, and students selected through purposive sampling, while data were collected through semi-structured interviews, document studies, and field notes. Data validity was ensured through source triangulation, and data analysis was carried out cyclically through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the curriculum anatomy at MAN Kota Batu is implemented in an integrated and holistic manner, integrating both academic and character aspects; the curriculum design based on Islamic values (Curriculum Based on Love) enables contextual and humanistic learning; and the adaptive implementation and evaluation of the curriculum are conducted through the Internal Quality Assurance System (SPMI). The findings also identify supporting factors such as collaboration among stakeholders and the availability of facilities, as well as challenges in the form of policy changes and the diversity of student abilities. This study recommends enhancing curriculum innovation and teacher capacity to ensure the sustainability and relevance of the curriculum.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang berlangsung secara cepat dan dinamis telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta tuntutan ekonomi global mendorong sistem pendidikan untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, kreativitas, serta penguatan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi elemen strategis yang menentukan arah dan kualitas proses pendidikan yang dijalankan oleh suatu lembaga.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap cara kurikulum dirancang dan diimplementasikan di satuan pendidikan (Sumampow et al., 2024). Relevansi temuan ini dengan penelitian yang dilakukan di MAN Kota Batu terletak pada kebutuhan madrasah untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, tuntutan perkembangan zaman, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi landasan institusional. Oleh karena itu, pembaruan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dipahami sebagai proses statis, melainkan sebagai upaya berkelanjutan yang memerlukan perencanaan matang, implementasi kontekstual, dan evaluasi yang sistematis.

Kurikulum memiliki peran sentral sebagai

landasan, pedoman, dan pengarah seluruh proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum dirancang untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan melalui pengorganisasian tujuan, materi, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang terintegrasi. Marcella dan Sandi (2024) menegaskan bahwa kurikulum yang efektif harus mampu merespons perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, agar proses pembelajaran tetap bermakna dan berdampak nyata bagi peserta didik. Dalam konteks MAN Kota Batu, kurikulum tidak hanya dituntut untuk relevan secara akademik, tetapi juga harus mampu memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter religius.

Model dan desain kurikulum merupakan komponen fundamental dalam meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan. Desain kurikulum berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, perancangan pengalaman belajar, serta penetapan strategi penilaian (Ma'ruf et al., 2020). Hafizh et al. (2023) menekankan bahwa desain kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan sosiokultural masyarakat. Relevansi pandangan ini dengan penelitian di MAN Kota Batu terlihat pada upaya madrasah dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, karakteristik siswa, dan konteks lingkungan madrasah.

Selain itu, desain kurikulum tidak dapat dilepaskan dari desain instruksional yang menjadi pedoman praktis bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Gagné et al. (2020), desain instruksional harus dirancang secara sistematis dengan tujuan yang jelas serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Prinsip ini menjadi penting dalam konteks MAN Kota Batu, mengingat keberagaman kemampuan siswa dan tuntutan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai. Temuan Nuari et al. (2025) mengenai pentingnya model kurikulum adaptif juga memperkuat argumen bahwa kurikulum harus fleksibel dan responsif terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang relevan.

Kurikulum kontemporer menuntut adanya keterpaduan yang konsisten antara tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Masdiono (2019) menegaskan bahwa kurikulum yang dirancang secara kohesif akan lebih mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter peserta didik (Humaedah, 2021). Oleh sebab itu, analisis terhadap anatomi dan desain kurikulum di madrasah menjadi penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen kurikulum berjalan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Perancangan dan pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penerapan, serta evaluasi komponen-komponen kurikulum yang berkaitan dengan visi dan misi lembaga pendidikan (Siregar & Bahrissalim, 2022). Dalam konteks MAN Kota Batu, pengembangan kurikulum menjadi upaya strategis untuk menjawab tantangan pendidikan modern sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah. Namun demikian, efektivitas kurikulum tidak hanya ditentukan oleh dokumen perencanaan, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dan dievaluasi secara berkelanjutan oleh para pelaksana pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai anatomi dan desain kurikulum di MAN Kota Batu menjadi penting untuk memahami sejauh mana kurikulum dirancang dan diterapkan secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan struktur dan desain kurikulum, tetapi juga menelaah bagaimana komponen-komponen kurikulum tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran serta dievaluasi untuk menjaga mutu pendidikan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan anatomi kurikulum di MAN Kota Batu yang mencakup perumusan tujuan, pengorganisasian isi, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan; mendeskripsikan desain kurikulum yang diterapkan dalam mendukung proses pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman; serta mengkaji proses implementasi dan evaluasi kurikulum

sebagai upaya menjaga relevansi, konsistensi, dan kualitas pendidikan di MAN Kota Batu sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan anatomi dan desain kurikulum di MAN Kota Batu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara mendalam, kontekstual, dan holistik sesuai dengan kondisi alami di lapangan (Muhtadi & Dewi, 2025). Penelitian dilaksanakan di MAN Kota Batu, Jawa Timur, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Objek penelitian berfokus pada implementasi kurikulum madrasah, sedangkan subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria: (1) memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum; (2) memahami kebijakan dan praktik kurikulum di madrasah; serta (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam. Wakil kepala madrasah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan kurikulum, sedangkan guru dan siswa dipilih untuk memperoleh perspektif implementatif dan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, studi dokumentasi, dan pencatatan lapangan (Hidayat, 2025). Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, laporan evaluasi SPMI, serta sumber ilmiah relevan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan temuan lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara siklis (Miles et al., 2014). Aspek etika penelitian dijaga dengan memperoleh persetujuan (informed consent) dari informan, menjaga kerahasiaan identitas, serta memastikan data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan secara mendalam temuan empiris mengenai penerapan

anatomi dan desain kurikulum di MAN Kota Batu serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pembahasan disusun secara sistematis untuk menegaskan hasil penelitian terlebih dahulu, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka konseptual dan kajian ilmiah yang relevan. Fokus utama pembahasan meliputi penerapan anatomi kurikulum, desain kurikulum berbasis nilai keislaman, proses implementasi dan evaluasi kurikulum, serta faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Anatomi Kurikulum dalam Praktik di MAN Kota Batu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anatomi kurikulum di MAN Kota Batu telah diterapkan secara terpadu dan sistematis dengan mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut dirancang secara saling terkait dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Penerapan anatomi kurikulum ini memperlihatkan adanya keselarasan antara perencanaan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tujuan kurikulum di MAN Kota Batu dirumuskan secara holistik dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informan menyatakan bahwa "tujuan kurikulum di sini bukan sekadar mengejar nilai akademik, tetapi bagaimana siswa memiliki akhlak yang baik, pemahaman keislaman yang kuat, dan mampu bersaing secara intelektual di masyarakat." Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tujuan kurikulum tidak dipahami secara sempit sebagai pencapaian akademik, melainkan sebagai sarana pembentukan pribadi muslim yang utuh. Temuan ini sejalan dengan konsep anatomi kurikulum yang dikemukakan Masdiono (2019), yang menempatkan tujuan sebagai komponen inti yang menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran.

Pada aspek isi kurikulum, hasil penelitian menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan. Dokumen kurikulum serta perangkat pembelajaran yang dianalisis memperlihatkan

bahwa materi pembelajaran disusun secara saling melengkapi, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan seorang guru yang menyebutkan bahwa “kami berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, meskipun mata pelajarannya umum, sehingga siswa tidak merasa belajar agama itu terpisah dari pelajaran lain.” Integrasi ini menunjukkan bahwa kurikulum di MAN Kota Batu tidak bersifat dikotomis, melainkan mengusung pendekatan integratif yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Temuan tersebut memperkuat pandangan Moha (2021) tentang pentingnya relevansi dan kontinuitas dalam pengembangan kurikulum agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik sekaligus mencerminkan visi lembaga pendidikan Islam.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di MAN Kota Batu juga mencerminkan karakteristik kurikulum yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti diskusi, kerja kelompok, proyek tematik, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Seorang siswa menyampaikan bahwa “pembelajarannya tidak hanya ceramah, kami sering diminta berdiskusi dan mengerjakan proyek kelompok, jadi lebih paham dan tidak bosan.” Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip desain instruksional yang dikemukakan oleh Gagné et al. (2005), bahwa pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan belajar.

Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian di MAN Kota Batu tidak hanya menitikberatkan pada capaian akademik, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap spiritual dan sosial, sehingga mencerminkan kesesuaian antara tujuan kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan evaluasi ini mendukung pandangan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mengembangkan potensi intelektual sekaligus karakter peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, anatomi kurikulum di MAN Kota Batu tidak hanya dirancang secara

konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Desain Kurikulum Berbasis Nilai Keislaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum di MAN Kota Batu disusun dengan menekankan integrasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan humanis dan religius. Desain kurikulum ini dikenal dengan konsep Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang memposisikan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dan memandang proses belajar sebagai sarana pembentukan karakter, spiritualitas, serta kesadaran sosial. Pendekatan ini menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, desain kurikulum dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, inklusif, dan berorientasi pada penguatan nilai moral. Informan menyatakan bahwa “kami ingin pembelajaran di MAN Kota Batu ini tidak kaku, tetapi mendidik dengan hati, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa desain kurikulum di MAN Kota Batu tidak hanya berfokus pada pencapaian target pembelajaran, tetapi juga pada penciptaan iklim belajar yang manusiawi dan penuh empati. Sejalan dengan pandangan Laila (2023) yang menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran mampu menumbuhkan kesadaran moral, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa desain kurikulum memberikan ruang fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Guru memiliki keleluasaan dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan peserta didik. Seorang guru menyampaikan bahwa “kami tidak terpaku pada satu metode saja. Kalau siswa terlihat jemu, kami cari cara lain supaya mereka tetap semangat belajar.” Temuan ini menunjukkan bahwa desain kurikulum di MAN Kota Batu bersifat adaptif dan tidak kaku, sehingga memungkinkan guru untuk berinovasi dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran.

Penerapan fleksibilitas dalam desain kurikulum ini sejalan dengan asas pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Nasution (1987), yang menyatakan bahwa kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik dan dinamika lingkungan belajar. Dalam konteks MAN Kota Batu, fleksibilitas tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih kontekstual dan relevan, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, desain kurikulum tidak hanya menjadi pedoman formal, tetapi juga menjadi kerangka kerja dinamis yang mendukung pembelajaran bermakna.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan proyek tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi desain kurikulum. Proyek-proyek pembelajaran dirancang untuk melatih kemampuan kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah, sekaligus menanamkan nilai religius dalam konteks kehidupan nyata. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan konkret. Temuan ini menguatkan konsep kurikulum holistik sebagaimana dikemukakan oleh Mahardhika dan Wantini (2023), yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus memandang peserta didik sebagai individu utuh yang berkembang secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Secara keseluruhan, desain kurikulum berbasis nilai keislaman di MAN Kota Batu menunjukkan upaya sistematis untuk mengintegrasikan dimensi akademik dan moral dalam proses pendidikan. Pendekatan humanis, fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, serta penggunaan proyek tematik berbasis nilai religius menjadi indikator bahwa desain kurikulum telah diarahkan untuk mendukung terbentuknya peserta didik yang berilmu, berakhlaq, dan berkepribadian Islami. Temuan ini menegaskan bahwa desain kurikulum yang berlandaskan nilai keislaman tidak hanya relevan dengan tujuan pendidikan Islam, tetapi juga mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Implementasi dan Evaluasi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di MAN Kota Batu berjalan relatif efektif dengan guru sebagai aktor

utama dalam pelaksanaan kurikulum. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pengembang pembelajaran yang memahami filosofi, tujuan, dan arah kurikulum madrasah. Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran dengan kondisi kelas serta karakteristik peserta didik. Implementasi kurikulum yang demikian menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di MAN Kota Batu menunjukkan kesadaran bahwa kurikulum tidak dapat diterapkan secara kaku. Seorang guru menyatakan bahwa "kami memahami arah kurikulum madrasah, jadi dalam mengajar kami berusaha menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, bukan hanya mengikuti buku teks." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa guru memiliki otonomi pedagogis dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan Suwadi dan Maulana (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogis guru, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Selain kemampuan pedagogis, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dukungan kelembagaan terhadap implementasi kurikulum. Guru memperoleh arahan dan pendampingan melalui forum-forum internal madrasah, seperti rapat kurikulum dan kegiatan pengembangan profesional. Dukungan ini membantu guru dalam memahami kebijakan kurikulum serta menyelaraskan pembelajaran dengan visi dan misi madrasah. Dengan demikian, implementasi kurikulum di MAN Kota Batu tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga pada sistem pendukung yang disediakan oleh lembaga.

Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN Kota Batu menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai mekanisme utama dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkala oleh Tim Penjamin Mutu (TPM) dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan madrasah dan guru. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa "evaluasi kurikulum kami lakukan secara rutin melalui SPMI, tidak hanya

melihat hasil belajar, tetapi juga proses dan kendala yang dihadapi guru.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tidak semata-mata berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan efektivitas implementasi di kelas.

Pendekatan evaluasi yang diterapkan di MAN Kota Batu sejalan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), yang menekankan pentingnya penilaian komprehensif terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil pendidikan. Melalui evaluasi konteks, madrasah menilai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Evaluasi input dilakukan untuk menelaah kesiapan sumber daya, sedangkan evaluasi proses berfokus pada pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi produk diarahkan pada pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan pendekatan ini, evaluasi kurikulum menjadi sarana refleksi berkelanjutan untuk perbaikan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan evaluasi melalui SPMI digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Masukan dari guru dan hasil refleksi pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan perangkat kurikulum dan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi di MAN Kota Batu bersifat formatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas, bukan sekadar memenuhi tuntutan administratif.

Secara keseluruhan, implementasi dan evaluasi kurikulum di MAN Kota Batu memperlihatkan adanya sinergi antara guru, pimpinan madrasah, dan sistem penjaminan mutu. Guru berperan aktif dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual, sementara evaluasi melalui SPMI memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain yang baik, tetapi juga oleh implementasi yang adaptif dan evaluasi yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum di MAN Kota Batu didukung oleh sejumlah faktor internal yang

saling berkaitan, terutama kerja sama antar-stakeholder, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat partisipatif. Kolaborasi yang terjalin antara pimpinan madrasah, guru, dan tenaga kependidikan menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kerja sama ini tercermin dalam keterbukaan komunikasi, koordinasi yang intensif, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa koordinasi yang baik dengan pimpinan madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Seorang guru mengungkapkan bahwa “koordinasi dengan pimpinan cukup baik, kami sering berdiskusi jika ada kendala dalam pembelajaran.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja yang kolaboratif dan dialogis, di mana guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga mitra dalam merumuskan solusi atas permasalahan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Diop (2025) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif dan kolaboratif memiliki peran strategis dalam keberhasilan implementasi kurikulum, karena mampu mendorong partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap program pendidikan.

Selain kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung penting dalam penerapan kurikulum di MAN Kota Batu. Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, media pembelajaran, serta akses terhadap sumber belajar, memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran secara optimal. Dengan dukungan sarana prasarana yang cukup, pembelajaran tidak hanya berfokus pada metode konvensional, tetapi dapat dikembangkan secara lebih variatif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh aspek konseptual, tetapi juga oleh dukungan sumber daya yang tersedia.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di MAN Kota Batu. Salah satu tantangan utama adalah adanya perubahan kebijakan pendidikan dari pemerintah yang menuntut penyesuaian kurikulum dalam waktu relatif singkat. Perubahan

kebijakan tersebut seringkali berdampak pada penyesuaian dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, serta strategi evaluasi, sehingga menuntut kesiapan dan adaptasi yang cepat dari pihak madrasah dan guru. Kondisi ini dapat menjadi beban tersendiri apabila tidak diimbangi dengan pendampingan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Tantangan lainnya berkaitan dengan perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Keberagaman latar belakang dan kemampuan siswa menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan differensiatif agar seluruh siswa dapat terlayani secara optimal. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan inklusif. Tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak dapat dilakukan secara seragam, tetapi memerlukan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi kelas.

Oleh karena itu, hasil penelitian menegaskan bahwa inovasi kurikulum secara berkelanjutan dan peningkatan kompetensi guru menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Pengembangan profesional guru melalui pelatihan, diskusi kolektif, dan refleksi pembelajaran perlu terus dilakukan agar guru mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan karakteristik peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis yang harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan nyata peserta didik. Dengan dukungan faktor pendukung yang kuat serta upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan, kurikulum di MAN Kota Batu diharapkan tetap relevan dan efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan anatomi dan desain kurikulum di MAN Kota Batu telah dilaksanakan secara terpadu, sistematis, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Anatomi kurikulum yang mencakup tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi dirancang secara saling berkaitan serta diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Tujuan kurikulum tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan

spiritualitas peserta didik. Integrasi antara mata pelajaran umum dan keagamaan, penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik, serta sistem evaluasi yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa kurikulum di MAN Kota Batu telah mencerminkan prinsip kurikulum holistik dan integratif. Selain itu, desain kurikulum berbasis nilai keislaman melalui pendekatan humanis dan religius, seperti Kurikulum Berbasis Cinta, memperlihatkan upaya madrasah dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami.

Lebih lanjut, implementasi dan evaluasi kurikulum di MAN Kota Batu didukung oleh peran aktif guru sebagai aktor utama, dukungan kelembagaan, serta penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai mekanisme evaluasi berkelanjutan. Evaluasi kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Keberhasilan penerapan kurikulum juga ditopang oleh kerja sama antar-stakeholder, ketersediaan sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif. Namun demikian, tantangan seperti perubahan kebijakan pendidikan dan keberagaman kemampuan peserta didik menuntut adanya inovasi kurikulum yang berkelanjutan serta peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum di MAN Kota Batu telah berjalan relatif efektif, adaptif, dan relevan, serta memiliki potensi kuat untuk terus dikembangkan dalam menjawab tuntutan pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Diop, M. (2025). Transformational Leadership And Curriculum Implementation Effectiveness. *International Journal of Educational Leadership*, 14(1), 1–15.

Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth/Thomson Learning.

Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2020). *Principles of Instructional Design*. Cengage Learning.

Hafizh, M., Hidayat, Y. N., & Arifmiboy, A. (2023). Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam. *ANTHOR: Education*

and Learning Journal, 2(5), 600–606.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>

Hidayat, A. (2025). Desain Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kontemporer. *Jurnal Kurikulum Islam*, 8(2), 101–115.

Humaedah. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 4(1), 47-59.
<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.849>

Laila, N. (2023). Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.

Mahardhika, M. F., & Wantini, W. (2023). Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka. *FENOMENA*, 15(2), 121-135.
<https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927>

Marcella, E. T., & Sandi, T. A. (2024). Bibliometric Analysis of Research Trends in Curriculum Development Dased on The Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 14(1), 13-24.
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v12i1.13289>

Maruf, A., Sauri, A. S., & Huda, H. (2022). Teori dan Desain Kurikulum Pendidikan Di SD-SMP-SMA di Era Globalisasi. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 92–101.
<https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1222>

Masdiono, M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 44–53.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.243>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moha, K. (2021). Anatomi Kurikulum. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1-7.

Muhtadi, F., & Dewi, D. E. C. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan (Konsep, Implementasi, dan Tantangan). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 324-342.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36715>

Nasution, S. (1987). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Bumi Aksara.

Nuari, I., Gistituati, N., Bentri, A., & Yelly, P. (2025). Pengembangan Model Kurikulum Digital Adaptasi untuk Daya Saing Global Mahasiswa di Era 4.0. *Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 769-775.
<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v6i1.11666>

Siregar, D. R. S., & Bahrissalim. (2022). *Desain Pengembangan Kurikulum*. *JMP: Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 146-157.
<https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>

Sumampow, Z. F., Rambitan, B. F., Sadsuitubun, M., Wakur, N., & Sumual, S. Y. (2024). Pembaruan Kurikulum di Era Digital: Tinjauan Literatur Tentang Strategi Manajemen dan Evaluasi yang Efektif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5222-5237.

Suwadi, U., & Maulana, H. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Keberhasilan Implementasi Kurikulum Madrasah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 6(1), 22–35.